

Sistem Kapitalisme dan Sosialisme : Sebuah Tinjauan dan Kritik Ekonomi Islam

Agung Gumilang ^{1*}, Abdul Aziz ², Wartoyo ³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Syeh Nurjati Cirebon

* E-mail Korespondensi: agunggumilang_03@yahoo.com

Information Article

History Article

Submission: 22-05-2025

Revision: 22-06-2025

Published: 22-06-2025

DOI Article:

10.24905/mlt.v6i1.82

A B S T R A K

Pengelolaan sumber daya ekonomi secara profesional, berhasil dan berdaya guna merupakan latar belakang penulisan artikel ini. Persoalan mendasar ilmu ekonomi adalah terkait kelangkaan (*scarcity*) sehingga diperlukan suatu rumusan dan sistem ekonomi ideal untuk bagaimana kita dapat mengatur rencana kebutuhan hidup secara berimbang di tengah kelangkaan sumberdaya ekonomi yang dimiliki. Banyak sistem ekonomi telah diterapkan, dua besar sistem ekonomi global itu adalah kapitalisme dan sosialisme. Namun apakah sistem tersebut mampu menjawab tantangan di atas sesuai keperluan dan dinamika perubahan jaman, ekonomi Islam menjadi pembanding dan alternatif sistem yang lain. Tulisan ini bertujuan untuk mendapatkan gagasan terbaik dari kedua sistem tersebut melalui kritik dan analisis sistem ekonomi Islam yang memiliki akar filosofi kuat, bersumber Alquran dan sunnah. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif analitis dengan menggunakan data sekunder studi kepustakaan berupa referensi yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, media sosial cetak dan elektronik. Adapun hasil yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa dalam mencukupi kebutuhan hidup manusia, sistem kapitalisme dan sosialisme lebih mengutamakan perolehan keuntungan (baik individu atau kolektif) dengan cara eksploitatif atas sumber daya ekonomi yang pada praktiknya seringkali merugikan kelompok masyarakat tertentu. Ekonomi Islam hadir untuk menawarkan sistem ekonomi yang lebih mensejahterakan pribadi & umat manusia secara egaliter, adil dan menyelamatkan kehidupan manusia di dunia juga akhirat kelak.

Kata Kunci: Kapitalisme, Sosialisme, Tinjauan, Kritik, Islam, Ekonomi

A B S T R A C T

Professional, successful and efficient management of economic resources is the background of this article. The basic problem of economics is related to scarcity, so an ideal economic formula and system is needed for how we can manage a balanced life needs plan amidst the scarcity of economic resources we have. Many economic systems have been implemented, the two largest global economic systems are capitalism and socialism. However, is the system able to answer the above challenges

Acknowledgment

according to the needs and dynamics of changing times, Islamic economics is a comparison and alternative to other systems. This article aims to get the best ideas from the two systems through criticism and analysis of the Islamic economic system which has strong philosophical roots, sourced from the Qur'an and Sunnah. The research method used by the author is a descriptive analytical method using secondary data from literature studies in the form of references obtained from books, scientific journals, print and electronic social media. The results obtained from this study are that in meeting human life needs, the capitalist and socialist systems prioritize profit (either individual or collective) by exploiting economic resources which in practice often harm certain groups in society. Islamic economics is here to offer an economic system that is more prosperous for individuals and humanity in an egalitarian, just manner and saves human life in this world and in the hereafter.

Key word: Capitalism, Socialism, Review, Criticism, Islam, Economy

© 2025 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan Allah SWT sebagai pemelihara (khalifah) di bumi. Tuhan hanya memberikan tugas kepadanya untuk menjaga alam semesta. Semakin profesional kemampuan manusia mengelola bumi beserta seluruh sumber dayanya, semakin baik pula existensi manusia sebagai khalifah dan keberlangsungan hidupnya di dunia ini.

Allah SWT berfirman :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al Baqarah: 30).

Ayat tersebut bermakna bahwa manusia memiliki potensi _daripada makhluk ciptaanNya yang lain untuk memikul tanggung jawab sebagai pemimpin yang akan menjaga bumi ini.

Maka diperlukan suatu pengetahuan dan keterampilan memadai agar bumi ini terkelola dengan baik dan memberikan kemaslahatan dan kesejahteraan bagi hidup manusia itu sendiri.

Dalam konteks pemenuhan kesejahteraan itu, manusia dituntut untuk dapat mengelola kebutuhan hidup yang banyak di atas sumber daya yang terbatas. Walaupun sebenarnya, letak keterbatasan bukanlah semata dari sumberdaya alam yang Tuhan berikan, namun justru karena keterbatasan dan kemampuan manusia dalam berfikir dan bertindak. Maka dari sinilah muncul persoalan dasar ilmu ekonomi yang dikenal dengan istilah '*scarcity*' (kelangkaan) (Nasrudin, 2022).

Apalagi terkadang kebutuhan hidup manusia bercampur dengan beragam keinginan. Bila kebutuhan adalah hal yang sangat diperlukan manusia untuk kelangsungan hidup, maka keinginan berada di luar itu dan lebih bersifat pemenuhan kepuasan. Maka, untuk merespondnya, diperlukan suatu ilmu dan sistem ekonomi yang tepat agar manusia tetap berada pada tingkat kesejahteraan hidup ideal (Itang & Daenuri, 2017).

Sistem ekonomi yang dikenal oleh masyarakat secara global adalah sistem ekonomi kapitalis dan sosialis. Sistem kapitalis dipengaruhi oleh semangat mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dengan sumber daya yang terbatas. Usaha kapitalis ini didukung oleh nilai-nilai kebebasan untuk memenuhi kebutuhan. Kebebasan ini mengakibatkan tingginya persaingan diantara sesamanya untuk bertahan (Mujiatun, 2014). Sistem ekonomi kapitalis memiliki beberapa kecenderungan antara lain : kebebasan memiliki harta secara perorangan, kebebasan ekonomi dan persaingan bebas, serta ketimpangan ekonomi. Sedangkan sistem ekonomi sosialis mempunyai tujuan kemakmuran bersama. Filosofi ekonomi sosialis, adalah bagaimana bersama-sama mendapatkan kesejahteraan. Ciri-ciri ekonomi sosialis diantaranya: pemilikan harta oleh negara, kesamaan ekonomi, dan disiplin politik (Effendi, 2019).

Selain dikenal dua sistem ekonomi tersebut yaitu kapitalis dan sosialis, masyarakat juga mengenal sistem ekonomi lainnya, yaitu sistem ekonomi islam, yang sebenarnya telah ada sejak 14 abad yang lalu. Pemikiran ekonomi islam diawali sejak Nabi Muhammad SAW dipilih sebagai seorang Rasul. Sistem ekonomi islam, lebih berkaitan dengan bangunan masyarakat yang perilakunya lebih didasarkan atas sumber islam, al-Qur'an dan al-Hadits. Sistem ekonomi islam dapat dipraktikkan oleh masyarakat manapun juga (Mayanti, 2024). Prinsip dasar ekonomi islam adalah kebebasan individu, hak terhadap harta, ketidaksamaan ekonomi dalam batas yang wajar, jaminan sosial, distribusi kekayaan, larangan menumpuk kekayaan, dan kesejah-

teraan individu dan Masyarakat (Itang & Daenuri, 2017).

Tidak dipungkiri bahwa pergulatan sistem ekonomi global saat ini sangat dipengaruhi oleh dua sistem ekonomi kapitalis dan sosialis. Beberapa komunitas, masyarakat dan negara memberlakukannya sebagai suatu sistem ekonomi dalam rangka memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidup warganya .

Ekonomi kapitalis adalah suatu sistem yang memberikan hak kebebasan seluas-luasnya kepada individu dalam menggunakan sumberdaya ekonomi untuk kepentingan pribadi. Seseorang dibenarkan untuk mengeksploitasi sumberdaya ekonomi demi mendapatkan keuntungan tanpa batas sepanjang dilakukan dengan cara yang legal. Sistem ini mengutamakan atas persaingan ekonomi individu, tanpa adanya dominasi dan campur tangan pemerintah.

Perancis, Amerika, Jerman, Inggris dan Belanda adalah contoh beberapa negara yang menerapkan sistem ekonomi kapitalis. Dengan memperhatikan luas dan potensi wilayah serta sumber daya yang dimiliki maka beberapa negara ini menerapkan sistem ekonomi dengan persaingan terbuka. Mereka mempercayai bahwa dengan mengembalikan sistem persaingan ekonomi secara bebas kepada pasar maka sistem harga akan stabil secara alami dan produktifitas negara pun akan terwujud.

Sementara itu sistem ekonomi sosialis merupakan antitesa dari sistem kapitalis itu sendiri. Sistem ini merupakan kebalikan dari sistem sebelumnya yang dianggap gagal mensejahterakan masyarakat. Sistem sosialis dibentuk sebagai opsi lain untuk memecahkan kebuntuan ekonomi karena menganggap bahwa sistem kapitalisme menjadi penyebab keterpurukan ekonomi warga negara selama ini. Sistem ini mengutamakan dominasi peran pemerintah dalam menentukan kebijakan ekonomi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengendalian. Sosialis tidak mengakui adanya hak properti individu namun menyerahkan sepenuhnya pengelolaan sumber daya ekonomi dan kekayaan kepada negara. Seluruh sumberdaya ekonomi dan aset penting wajib dikuasai oleh negara dan dikelola kebermanfaatannya untuk kesejahteraan segenap masyarakat.

China, Kuba dan Korea Utara adalah contoh negara yang menerapkan ekonomi sosialis. Walaupun memang siring dengan perkembangan dan kebutuhan jaman, sistem ekonomi sosialis yang diterapkan mulai menggunakan sistem campuran, yaitu pengelolaan sumber daya dan aset ekonomi dengan melibatkan swasta/ investor dengan pengendalian profit oleh negara. Mereka menganggap bahwa rencana investasi asing tetap dibutuhkan untuk menumbuhkan

GDP negara, namun dengan batasan keuntungan yang tetap dikendalikan oleh pemerintah.

Selain kedua sistem tersebut, ada sistem ekonomi Islam yang menawarkan gagasan lebih konkrit dan solutif. Ekonomi Islam adalah sebuah tatanan sistem yang merupakan praktik terbaik atas implementasi sistem kapitalis dan sosialis. Ini bermakna bahwa aplikasi sistem ekonomi yang diadopsi Islam adalah intisari kebaikan sistem ekonomi universal, baik mungkin yang pernah digagas kapitalisme ataupun sosialisme (Khaer, 2017).

Ekonomi Islam mengeksploitasi sumberdaya ekonomi secara seimbang karena berangkat dari nilai-nilai ilahiah bersumber dari Alquran, sunnah, ijma dan qiyas. Islam memikirkan kepentingan individu_ artinya Islam tetap menghargai hak properti dan keuntungan pribadi_ tapi juga mempertimbangkan kelangsungan hidup dan kesejahteraan orang lain. Islam memperbolehkan seseorang untuk hidup kaya sesuai usaha dan kerjanya namun juga tetap memperhatikan batasan yang dibenarkan secara syariah. Setelah seseorang mendapatkan hak propertinya atau kekayaan, maka ia wajib memikirkan saudaranya yang lain_ terutama mereka yang tidak mampu dalam bentuk zakat, infaq dan sodakoh (Wiratama et al., 2021).

Dengan sistem ekonomi Islam, maka tatanan ekonomi masyarakat akan berada pada titik ideal dan kesejahteraan yang seimbang. Maka dalam tulisan ini, penulis akan melakukan telaah dan kritisi terhadap sistem ekonomi kapitalis dan sosialis yang selama ini diberlakukan secara global berdasarkan analisis dan tinjauan ekonomi Islam. Berharap tulisan ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai penerapan sistem ekonomi yang seharusnya dilakukan bagi semua komunitas baik pemerintah maupun masyarakat.

METODE

Dalam metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang menggunakan data primer berupa laporan formal dokumen pembangunan yang didapatkan dari instansi pemerintah juga beberapa data sekunder berupa referensi yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah dan media sosial. Data dan informasi dikelompokkan, direduksi, diolah dan dianalisa sehingga sampai pada satu gambaran penelitian yang general dan khusus (Sugiyono, 2020). Sejalan dengan ini, Lexy, (2011) menjelaskan bahwa analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dalam masyarakat, dengan mengidentifikasi berbagai faktor yang relevan dan memetakan permasalahan secara menyeluruh. Metode ini sangat berguna dalam memahami konteks dan situasi secara lebih mendalam, seperti yang dilakukan dalam penelitian tentang kritik Islam terhadap kapitalisme dan sosialisme.

HASIL

Sepanjang manusia hidup, selalu ada kebutuhan barang/ jasa yang harus dipenuhi. Ilmu pemenuhan keperluan itu menjadi sangat penting mengingat seringkali terjadi gap antara kebutuhan hidup bahkan apalagi yang berupa keinginan_bila dibandingkan dengan kapasitas sumberdaya yang ada. Bila tidak cakap mengelola ini, maka akan berdampak kepada tingkat kesejahteraan baik individu maupun kolektif masyarakat.

Sebenarnya bukan ketiadaan sumber daya, melainkan kepada kapasitas kemampuan manusia untuk mengupayakan sumber daya itu menjadi barang yang bernilai ekonomi. Sebagai contoh, eksplorasi kebutuhan minyak dunia misalnya. SDA sangat berlimpah dan Tuhan telah menganugerahkan itu khusus untuk keberadaan hidup manusia. Namun keterbatasan pengetahuan, keterampilan, kemampuan manusia melakukan eksplorasi bahan mentah minyak itulah yang menjadi permasalahan yang menjadikan minyak sebagai barang ekonomi bernilai tinggi (Stiglitz, 2017).

Dahulu ada kebijakan yang melarang menangkap ikan kecil/ anakan karena dikhawatirkan akan mengakibatkan kepunahan species ikan sejenis dan tidak dapat lagi dinikmati generasi mendatang. Sementara konsumen ikan terus bertambah jumlahnya tiap tahun. Justru disinilah kita melihat bahwa untuk mendapatkan keberlanjutan ekonomi diperlukan sebuah ilmu pengetahuan bernama ilmu ekonomi.

Menurut Grossman, (2014) yang dimaksud dengan sistem ekonomi adalah : “Sekumpulan komponen-komponen atau unsur-unsur yang terdiri dari atas unit-unit dan agen-agen ekonomi, serta lembaga lembaga ekonomi yang bukan saja saling berhubungan dan berinteraksi melainkan juga sampai tingkat tertentu yang saling menopang dan memengaruhi (Rahardja & Manurung, 2010).

Ilmu ekonomi lahir dari adanya tujuan untuk mengalokasikan dan menggunakan sumber daya yang terbatas. Karena kelangkaan inilah kemudian setiap individu akan dihadapkan pada berbagai pilihan tentang apa yang harus diproduksi, bagaimana memproduksinya, untuk siapa, bagaimana membagi produksi dari waktu ke waktu serta bagaimana mempertahankan dan menjaga tingkat pertumbuhan produksi tersebut (Purwadinata & Ridolof, 2020)

Pertanyaan mendasar tentang ekonomi sangat erat kaitannya dengan aspek kelangkaan yang berpengaruh besar atas faktor produksi yaitu :

- 1) Barang apa yang harus diproduksi dan berapa banyak?

Pertanyaan barang apa yang harus diproduksi bermakna barang apa yang harus disediakan? Berapa banyak agar kesejahteraan masyarakat meningkat?

- 2) Bagaimana cara memproduksinya?

Jawaban permasalahan yang kedua ini adalah menyangkut tentang tehnik produksi. Yaitu bagaimana mengkombinasikan faktor-faktor produksi untuk mendapatkan output yang optimal.

- 3) Untuk siapa barang dan jasa diproduksi?

Pertanyaan ini berdimensi keadilan dan pemerataan.

Sistem kapitalisme

Kapitalisme menjadi sistem yang sangat populer, diberlakukan di beberapa negara maju. Dalam rangka mencapai tingkat kesejahteraan, sistem ini cukup dipercaya oleh penganutnya menjadi suatu sistem mapan yang berhasil mengantarkan seseorang atau komunitas masyarakat yang modern dan sejahtera. Basis kapitalisme adalah kebebasan tak bersyarat dalam mengelola sumberdaya untuk kepentingan ekonomi. Tiap individu diberikan kebebasan berkompetisi dalam mendapatkan keuntungan ekonomi sesuai dengan usaha terbaiknya. Selama dilakukan secara sah dan legal, eksploitasi ekonomi dapat dilakukan oleh dan untuk kepentingan serta keuntungan seseorang (Mujiatun, 2014).

Karakteristik kapitalisme :

- 1) Kebebasan memiliki harta secara perorangan.

Setiap individu dapat memiliki harta secara perorangan, membeli, dan menjual hartanya menurut yang dikehendaknya tanpa batas. Individu mempunyai kuasa penuh terhadap hartanya dan bebas menggunakan sumber-sumber ekonomi menurut cara yang dikehendaki. Setiap individu berhak menikmati manfaat yang diperoleh dari produksi dan distribusi serta bebas untuk melakukan pekerjaan (Afzalurahmn dalam Ating & Atib Daenuri : 2017).

Teori yang menjadi landasan bangunan yang menjadi prinsip ini adalah bahwa individu adalah menjadi pemilik satu-satunya apa yang dihasilkannya, sedangkan orang lain tidak mempunyai hak apa-apa terhadap hasil kerja kerasnya . Ia berhak memonopoli semua alat produksi yang diperoleh dengan usahanya, berhak untuk tidak mengeluarkannya kecuali pada sector yang mendatangkan keuntungan pada dirinya (Rozalinda dalam Ating & Atib Daenuri : 2017).

2) Kebebasan ekonomi dan persaingan

Setiap Individu berhak untuk mendirikan, mengorganisir dan mengelola perusahaan yang diinginkan. Individu juga berhak terjun dalam semua bidang perniagaan dan memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya. Negara tidak boleh ikut campur tangan dalam semua kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk mencari keuntungan selagi kegiatan tersebut sah dan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Rozalinda, 2019).

Prinsip ini memang diakui mempunyai kelebihan dan kekurangan berupa :

1. Kebebasan ekonomi yang dianut dalam ekonomi kapitalis akan meningkatkan produktifitas masyarakat. Kondisi ini akan berpengaruh pada pendistribusian kekayaan yang rasional dalam masyarakat yang secara tidak langsung akan berimplikasi pada peningkatan kekayaan Negara.
2. Persaingan bebas diantara individu-individu akan mewujudkan tahap produksi dan tingkat harga pada tingkat yang wajar dan akan membantu mempertahankan penyusuaian yang rasional diantara dua variable tersebut. Persaingan bebas akan mempertahankan tahap keuntungan dan upah pada tingkat yang sederhana dan rasional.

Penganut sistem ini menegaskan bahwa persaingan bebas akan menghalangi sikap egoism individu dan melampaui batas dalam perekonomian liberal. Individu-individulah yang menegakkan keseimbangan dan keadilan diantara mereka. Itu alamiah, jika dalam pasar bebas terdapat beberapa banyak orang yang memproduksi satu jenis barang dan banyak perdagangan yang membelinya pasti akan tercipta harga yang pantas sehingga keuntungan yang diperoleh masing-masing individu akan seimbang, tidak lebih dan tidak kurang.

3. Motivasi untuk mendapatkan keuntungan merupakan tujuan yang terbaik, sebanding dalam tujuan yang terbaik. Sebanding dengan tujuan dalam memaksimalkan produksi. Kalau motifasi tersebut dipertahankan akan memberikan peluang yang besar pada setiap individu untuk bekerja keras dengan tenaga yang maksimum. Dengan cara tersebut kuantitas dan kualitas produksi akan diperbaiki.

Hal ini diakui oleh penganut sistem ekonomi kapitalis dengan ungkapanya tidak mungkin akan terdapat suatu dorongan untuk meningkatkan produktivitas tanpa diiringi dengan keterbukaan peluang untuk berusaha. Karena semakin sempit peluang untuk berusaha, akan semakin rendah keinginan dan kesungguhan untuk meningkatkan produktifitas. Namun persaingan bebas yang tidak terbatas mengakibatkan pengumpulan kekayaan secara berlebihan oleh

beberapa individu. Ini mengakibatkan distribusi kekayaan yang tidak seimbang dalam masyarakat dan menyebabkan kerusakan pada sistem ekonomi. Persaingan bebas mengakibatkan munculnya semangat persaingan diantara individu-individu. Namun menimbulkan ketidakselarasan dalam masyarakat. Kekayaan hanya dimiliki oleh sebagian kecil individu, mereka akan menggunakannya untuk kepentingan diri sendiri dan akan mengorbankan kepentingan masyarakat semata-mata untuk memenuhi kepentingan pribadi.

Bila ditinjau dari sudut ekonomi, prinsip ini berpengaruh pada rusaknya keseimbangan dalam distribusi kekayaan ditengah masyarakat. Kekayaan dan alat-alat produksi menumpuk pada sekelompok tertentu saja, yakni orang yang memiliki kekuasaan dan modal yang besar. Kondisi ini praktis membawa masyarakat kepada dua kelas, yaitu kelas hartawan dan kelas fakir/miskin. Kelas hartawan menguasai seluruh sumber-sumber produksi dan dapat bertindak sekehendak hatinya dan memanfaatkan sumber-sumber produksi untuk kepentingannya. Keadaan ini menutup peluang bagi kelas fakir/miskin memperoleh bagian dari sumber-sumber produksi, kecuali hanya untuk memperoleh pendapatan dalam memenuhi kebutuhan minimal guna untuk mempertahankan kelangsungan hidup sehari-hari. Pendapatan mereka diperoleh dari jasa melayani kepentingan kaum hartawan. Dari sisi moral, prinsip ini mengakibatkan nilai-nilai moral yang tinggi seperti persaudaraan, kerjasama saling membantu kasih sayang tidak berharga lagi dan tidak dipedulikan masyarakat. Nilai-nilai itu akan diganti dengan sikap mementingkan diri sendiri dan tidak peduli dengan sesama. Semua orang akan bekerja untuk mencapai motifasi pribadi tidak terdapat motivasi untuk kepentingan masyarakat (Rozalinda, 2019).

Kelebihan dan Kekurangan Ekonomi Kapitalis

1) Kelebihan ekonomi kapitalis

- a. Penganut mazhab kapitalis menyatakan bahwa kebebasan ekonomi dapat membuat masyarakat memiliki banyak peluang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- b. Persaingan bebas di antara individu akan mewujudkan tahap “produksi” dan tingkat “harga” pada tingkat yang wajar dan akan membantu mempertahankan penyesuaian yang rasional di antara kedua variabel. Persaingan akan mempertahankan keuntungan dan upah pada tingkat yang sederhana.
- c. Para ahli ekonomi kapitalis menyatakan bahwa motivasi untuk mendapatkan keuntungan merupakan tujuan yang terbaik, sebanding dengan tujuan untuk memaksimalkan hasil.

2) Kelemahan ekonomi kapitalis

- a. Persaingan bebas yang tidak terbatas, mengakibatkan banyak keburukan dalam masyarakat apabila ia mengganggu kapasitas kerja dan sistem ekonomi serta munculnya semangat persaingan diantara individu. Sebagai contoh hak individu yang tidak terbatas untuk memiliki harta mengakibatkan distribusi kekayaan yang tidak seimbang dalam masyarakat dan pada akhirnya akan merusak sistem perekonomian.
- b. Adanya perbedaan yang radikal (jelas) antara hak-hak majikan dan pekerja, penerima upah tidak mempunyai kesempatan yang sama dengan saingannya, sehingga ketidakadilan ini memperdalam gap (jurang) antara yang kaya dan miskin.
- c. Sistem ekonomi kapitalis, disatu pihak memberikan seluruh manfaat produksi dan distribusi di bawah penguasaan para ahli, yang mengesampingkan masalah kesejahteraan masyarakat banyak dan membatasi mengalirkan kekayaan di kalangan orang-orang tertentu saja. Di pihak lain menjamin kesejahteraan semua pekerja kepada beberapa orang yang hanya mementingkan diri sendiri (Hartati, 2011)

Tokoh pendiri sistem kapitalis

Dalam artikel Kompas.com yang ditulis Tito Hilmawan Redita dengan judul "3 Tokoh Utama Kapitalisme" disebutkan beberapa tokoh ekonomi kapitalis, diantaranya yaitu :

1) David Ricardo (1772-1823 M).

David Ricardo adalah tokoh ekonomi yang lahir pada 18 April 1772 di London, Inggris dan dikenal sebagai pelopor konsep sewa tanah dan bagi hasil. Bukunya, "The Principle of Political Economy and Taxation" (1817) membahas tuntas hukum pembagian hasil perkapita dalam ekonomi kapitalisme, lewat teorinya yang dinamai Hukum Pengurangan Penghasilan. Teorinya cukup mempengaruhi Karl Marx, termasuk Labour Theory of Value yang menjelaskan tentang nilai suatu barang produksi ditentukan jumlah tenaga kerja yang diperlukan dalam memproduksi barang tersebut.

2) Thomas Robert Malthus (1766-1834 M)

Thomas Robert Malthus adalah figur ekonom kapitalisme yang lahir pada 13 Februari 1766 di Surrey, Inggris. Thomas Robert Malthus dikenal lewat karyanya yang berpengaruh yaitu "An Essay on The Principle of Population" (1798). Buku itu menjelaskan pemikirannya tentang kelahiran yang tidak terkontrol menyebabkan penduduk bertambah, padahal persediaan makanan tidak dapat bertambah sesuai kecepatan pertumbuhan penduduk. Dia menyarankan agar tiap keluarga membatasi agar tidak memiliki anak diluar batas kemampuan ekonominya.

3) Adam Smith (1723-1790 M)

Adam Smith adalah tokoh ekonomi yang paling dikenal dan paling berpengaruh di bidang ekonomi setelah Jhon Locke dan Francois Quesnay. Ekonom yang lahir di Krikcaldy, Skotlandia pada tahun 1723 ini, terkenal karena karya besarnya, "The Wealth of Nations". Dirinya dikukuhkan menjadi bagian dari tokoh-tokoh penting dalam sejarah kapitalisme dunia.

Smith memberikan pengaruh terhadap ilmu ekonomi modern dengan meletakkan dasar-dasar awal teori ekonomi modern. Teorinya yang dikenal dengan sebutan Invisible Hand atau tangan-tangan tak terlihat menjadi bagian yang tidak terlepas dari dirinya (<https://internasional.kompas.com/read/2021/10/24/043000270/3-tokoh-utama-kapitalisme>) diakses 12 April 2025 pukul 7.55 wib.

Sistem Sosialisme

Kebalikan kapitalisme, sistem ini tidak memperbolehkan adanya persaingan bebas individu dalam mengelola dan mendapatkan sumber daya ekonomi. Semua kebutuhan barang jasa telah diatur, dikuasai, dirancang, direncanakan dan didistribusikan negara. Sistem ini menganggap bahwa agar masyarakat sejahtera maka negara harus turun tangan dan mengendalikan semua aktifitas sosial ekonomi. Sehingga tidak ada iklim kompetisi, persaingan usaha dan bisnis perorangan dalam sistem sosialis.

Sosialisme merupakan salah satu ideologi yang pernah berpengaruh hampir di seluruh negara. Sosialisme menentang adanya hak milik pribadi, dan mendukung hak milik bersama. Sosialisme menginginkan pengelolaan produksi oleh negara sebagai upaya menghapus kemiskinan. Sosialisme menginginkan terwujudnya masyarakat atas dasar hak milik bersama mengenai kepentingan dan penggunaan alat-alat produksi. Hasil produksi tersebut tidak lagi dipegang atau dikuasai lembaga swasta dan lembaga perseorangan. Saint Simon, Fourissee, Louis Blanc, Karl Marx, Charles Fourier merupakan tokoh-tokoh awal pendukung sosialisme. Sosialisme membahas tentang masyarakat bebas, tidak adanya penindasan. Konsep dari ideologi Sosialisme sendiri sudah menyebar luas di berbagai negara belahan dunia, terutama di negara-negara Eropa. Paham sosialisme yang terdapat di Indonesia pada umumnya merupakan sosialisme yang berdasarkan pada demokrasi, sosialisme yang menghormati serta mengakui kesamaan manusia dan juga melindungi nilai-nilai manusia. Koperasi merupakan salahsatu ide sosialisme yang mengutamakan ekonomi kerakyatan (Nara Setya Wiratama dkk : 2021).

Karakteristik sosialisme:

Dalam blog cerdasco yang ditulis Ahmad Nasrudin dengan judul Sosialisme: Karakteristik, Jenis, Pro dan Kontra, ada beberapa ciri khas sistem sosialisme yang membedakan dari kapitalisme, sebagai berikut :

- Pemerintah membuat semua keputusan produksi dan distribusi di bawah sistem sosialis murni. Individu bergantung pada negara untuk segalanya mulai dari makanan hingga perawatan kesehatan.
- Pemerintah menentukan tingkat output dan harga barang dan jasa. Tidak hanya dalam produksi, pemerintah juga mengambil alih dan mengatur perdagangan, aliran modal dan sumber daya lainnya.
- Negara mengakui kepemilikan pribadi, tetapi pada bagian yang tidak strategis secara ekonomi. Itu kontras dengan kapitalisme, swasta memiliki alat produksi dan hak dalam berbagai sektor ekonomi untuk mendapat untung.
- Sosialisme memungkinkan kepemilikan bersama atas sumber daya. Dan, perencanaan pusat menyediakan distribusi barang dan jasa yang lebih setara dan lebih adil. Cita-cita sosialis bukan untuk keuntungan, tetapi distribusi kekayaan dan sumber daya material yang adil di antara semua orang.
- Pasar cenderung beroperasi secara tidak kompetitif. Tingkat persaingan rendah karena kontrol pemerintah. Selain itu, motif sebagian bisnis adalah keuntungan bersama bukan hanya untuk keuntungan pemegang saham.

Keunggulan dan kelemahan sosialisme :

Para penganut sosialisme memandang bahwa sistem ini mengandung beberapa keunggulan seperti:

- Menciptakan pemerataan. Ini berbeda dengan kapitalisme di mana sistem tersebut tidak mampu menyediakan subsisten yang cukup untuk kelas bawah. Mereka berpendapat bahwa pemilik modal berusaha mempertahankan laba untuk diri mereka sendiri. Itu mengarah pada penindasan terhadap mereka yang lemah secara ekonomi.
- Mengurangi eksploitasi pekerja. Pekerja memiliki alat produksi sehingga berhak atas keuntungan produksi, sesuai dengan kontribusi masing-masing.
- Akses ekonomi yang setara. Sosialisme memberikan akses yang sama ke perawatan kesehatan dan pendidikan bagi semua orang tanpa ada diskriminasi. Pemerintah juga menciptakan lapangan bermain yang setara bagi semua orang.
- Menghilangkan kemiskinan. Keuntungan bersama menjadi motif utama untuk men-

jalankan aktivitas ekonomi, memberi peluang yang lebih tinggi bagi mereka yang lemah secara ekonomi.

Sebaliknya, para pendukung kapitalisme pasar menentang sosialisme karena sosialisme mengandung sejumlah kelemahan sebagai berikut:

- Alokasi sumber daya yang tidak efisien. Perekonomian tidak menghasilkan cara terbaik untuk mengalokasikan sumber daya karena lemahnya persaingan.
- Mengabaikan sifat alami manusia. Sistem ini mengasumsikan bahwa semua orang memiliki pikiran dan tujuan yang sama, yakni kebaikan bersama. Itu tentu saja mengabaikan realitas bahwa tidak semua orang adalah baik, beberapa jahat dan serakah.
- Munculnya korupsi politik. Mereka yang berada di pemerintahan seringkali mementingkan keuntungan sendiri dan kolega. Itu mengarah pada penyalahgunaan posisi, menghasilkan korupsi politik. Bukannya menghasilkan pemerataan, situasi itu justru menghasilkan lebih banyak kemiskinan.
- Inovasi rendah. Sosialisme tidak memberi penghargaan lebih kepada kesuksesan atau kewirausahaan seseorang. Itu mengurangi insentif untuk lebih inovatif dan menghasilkan yang lebih baik.

Sosialisme dan kapitalisme tampaknya bertentangan. Tapi, sebagian besar ekonomi kapitalis saat ini memiliki beberapa aspek sosialis. Begitu juga, beberapa negara sosialis juga mengadopsi beberapa konsep kapitalis.

Gabungan unsur-unsur ekonomi kapitalis dan ekonomi sosialis membentuk sistem ekonomi campuran. Dan sekarang ini, sebagian besar negara modern beroperasi dengan sistem ekonomi campuran; swasta dan pemerintah sama-sama berperan di dalam perekonomian. Beberapa negara mungkin lebih condong ke arah sosialisme seperti China dan Kuba, sedangkan yang lain mengambil porsi konsep kapitalis lebih besar seperti Amerika Serikat dan Inggris (sumber : <https://cerdasco.com/sosialisme/>).

Tokoh Sosialisme :

Paham sosialisme didukung dan diperjuangkan oleh sejumlah tokoh yang sangat dikenal di seluruh dunia. Tokoh-tokoh paham sosialisme adalah Robert Owen (Inggris), Saint Simon dan Charles Fourier (Perancis), Karl Marx dan Friedrich Engels (Jerman).

Karl Marx dan Friedrich Engels semakin populer setelah menulis buku berjudul *Das Capital*. Dalam buku tersebut, Karl Marx mengatakan bahwa sejarah masyarakat dunia sama dengan sejarah perjuangan kelas. Oleh karenanya ia mendambakan kehidupan masyarakat tanpa kelas.

Ajaran Karl Marx dalam hal ini disebut sebagai komunisme dan pengikutnya disebut komunis. Namun istilah komunisme bukanlah ciptaannya, istilah tersebut merupakan ciptaan sosialis Prancis, Etienne Cabet (1788-1856). Karl Marx merupakan pengembang ajaran sosialisme-komunisme yang kemudian berkembang di Rusia dibawah pimpinan Lenin. (sumber : <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6081728/sejarah-paham-sosialisme-latar-belakang-tokoh-dan-ciri-cirinya>)

Bagaimana tinjauan dan kritik Islam terhadap kapitalisme dan sosialisme :

Secara mendasar, ekonomi konvensional yang didominasi oleh paham kapitalis dan sosialis tidak sama dengan idealisme ekonomi Islam. Ekonomi Islam adalah ekonomi yang berdasarkan kepada nilai ilahiah yang bersumber dari Quran, sunnah, ijma dan qiyas. Ekonomi Islam berangkat dari fitrah untuk mensejahterakan umat manusia dan alam semesta.

Islam sangat menjunjung tinggi kerja keras, ikhtiar dan upaya yang dilakukan siapapun, termasuk entitas individu. Islam menghargai persaingan dan mengakui hak kepemilikan individu. Dalam ekonomi Islam, baik sifatnya pribadi, perusahaan ataupun negara dibolehkan melakukan pengelolaan sumberdaya ekonomi sekaligus mendapatkan keuntungan darinya.

Bahkan Islam mewajibkan agar manusia sebagai khalifah di bumi harus dapat mengelola sumber daya yang ada secara profesional untuk kepentingan dirinya dan generasi yang akan datang. Ini berarti bahwa seseorang, perusahaan maupun negara dapat mengeksploitasi bumi dan seisinya dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup barang dan jasa manusia sepanjang dilakukan dengan cara yang baik. Kegiatan ekonomi tidak hanya menguntungkan seseorang saja namun juga harus menselaraskan kesejahteraan orang lain. Islam melarang orang melakukan eksploitasi sumber daya ekonomi secara berlebihan dan membahayakan lingkungan.

Menurut Umar Capra, “Ekonomi islam sebagai suatu cabang pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui suatu alokasi dan distribusi sumber daya langka yang seirama dengan maqashid (tujuan-tujuan syariah), tanpa mengekang kebebasan individu, menciptakan ketidak seimbangan makroekonomi dan ekologi yang berkepanjangan,

atau melemahkan solidaritas keluarga dan social, serta jaringan moral masyarakat.

Secara umum, Ekonomi Islam didefinisikan sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, meneliti, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara Islami yang bersumber dari Al-Quran, As-Sunnah, ijma' dan qiyas. Beberapa analisa dan kritik Islam terhadap ekonomi konvensional (kapitalis dan sosialis) dapat diuraikan ke dalam beberapa aspek pembahasan yaitu :

Prinsip kepemilikan dan persaingan

Jika aspek kepemilikan dan persaingan dalam ekonomi konvensional lebih mengerucut atas boleh tidaknya satu entitas memiliki hak kekayaan dengan iklim persaingan ekonomi yang dijalankan, maka Islam sangat moderat untuk menempatkan individu/ swasta dan negara secara objektif dalam aspek kepemilikan.

Islam membolehkan seseorang berkompetisi, bersaing dalam pasar ekonomi secara fair demi mencari keuntungan pribadi asal dilakukan sesuai syariat Islam. Seorang muslim tidak dibenarkan mendapatkan keuntungan di satu waktu, sementara merugikan pihak lain. Islam menjaga koridor kegiatan ekonomi yang harus dijalankan tanpa ada unsur distorsi (proses penzaliman) seperti mafsadah (segala yang merusak), riba, gharar, tadlis dan maysir.

Demikian pula bila pemerintah bertindak sebagai entitas ekonomi yang mewakili negara, maka pemerintah harus menjamin semua aktifitas sosial ekonomi masyarakat dijalankan dengan cara yang baik sesuai maqhosid syariah di atas. Pemerintah harus mampu menjaga tingkat persaingan pasar dan kestabilan harga agar masyarakat hidup sejahtera. Pemerintah yang mengatur kebijakan ekonomi, kepastian tersedianya barang dan jasa, stabilisasi harga, serta tenaga kerja sesuai kebutuhan pasar. Disini Islam menempatkan peran individu dan negara dalam aspek persaingan dan kepemilikan secara seimbang dan proporsional.

Kekayaan/properti

Berangkat dari faham liberalisme, kapitalis menganggap keuntungan ekonomi adalah segalanya sehingga dapat diraih dengan cara apapun demi kepentingan individual. Dengan semangat kebersamaan, maka kaum sosialis menyerahkan otoritas pengaturan kepada negara untuk mencapai kesejahteraan masyarakat secara kolektif. Pointnya, kapitalis membuka hak akses kekayaan pribadi, sosialis tidak, melainkan hidup warga sama kaya sama rasa yang dikendalikan negara.

Sementara itu, Islam secara lebih moderat memandang seseorang dibenarkan mendapatkan keuntungan ekonomi untuk diri pribadi selama dilakukan dengan cara yang baik dan tidak merugikan pihak lain. Selain itu, negara dimungkinkan untuk mengatur dalam batas wajar agar terjadi keseimbangan ekonomi. Islam tidak membenarkan seseorang eksploitatif untuk terus mencari keuntungan pribadi namun merugikan yang lain.

Salah satu contoh paling umum adalah praktik bunga (rente) yaitu meminta seseorang melunasi bunga pinjaman dari harga pokok. Ini sangat memberatkan dan menyengsarakan. Bagaimana mungkin seseorang surplus, meraup keuntungan dengan menekan yang lain.

Metodologi :

Demi menggapai tujuan ekonomi, tak jarang sistem kapitalis menghalalkan semua cara. Bahkan seringkali mereka tidak mempedulikan aspek etika dan moralitas. Mendapatkan keuntungan ekonomi adalah tujuan akhir kaum kapitalis beroperasi, mengerahkan seluruh kemampuan hanya untuk kepuasan dan keuntungan materil. Pengusaha model ini, bisa saja bekerja dalam daerah 'terlarang' yang bersinggungan dengan praktik ekonomi berbau judi, zat adiktif spt alkohol, narkoba, praktik jual beli ilegal, hal yang tidak jelas dan merugikan orang lain seperti praktik riba atau bunga pinjaman.

Sementara, sosialis begitu terpaku bahwa semua pengadaan barang dan jasa ekonomi harus dapat dinikmati oleh seluruh elemen masyarakat dengan pengendalian pemerintah sebagai wakil negara. Sistem sosialis berprinsip bahwa semua orang harus memiliki tingkat ekonomi serupa. Tidak dibolehkan ada dominasi ekonomi oleh seseorang dalam sebuah negara. Sedangkan Islam tidak. Islam sangat menjunjung tinggi nilai kerja keras dan kebaikan. Artinya, Islam menjamin mereka yang berfikir dan bertindak keras akan dapat imbalan ekonomi yang setimpal sesuai usaha. Islam pun mempersilakan negara ambil peran sebagai administrator dan penyalah ekonomi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan warganya.

Walaupun demikian, islam tidak membenarkan kompetisi yang kebablasan hanya untuk dalih kebebasan dan keuntungan ekonomi. Islam berdiri seimbang antara pemanfaatan sumberdaya ekonomi untuk kemaslahatan bersama. Metode Islam dalam kepentingan ekonomi berlandaskan kemaslahatan umat untuk menuju falah dunia dan akhirat.

Keberlanjutan pembangunan

Karena tujuan utama adalah kepentingan ekonomi, terkadang negara maju yang menerapkan sistem kapitalis dan sosialis melupakan aspek pembangunan lain seperti sosial dan

lingkungan. Sumberdaya alam yang dikeruk habis demi profit ekonomi tanpa mengindahkan aspek keberlanjutan lingkungan akan membahayakan keberadaan umat manusia itu sendiri. Dampaknya bencana alam yang beragam seperti tanah longsor, banjir, pemanasan global, kekeringan, kerawanan pangan, punahnya ekosistem flora dan fauna dll.

Walaupun negara maju begitu gencar mempromosikan konservasi lingkungan dan keberlanjutan pembangunan sebagaimana tertuang dalam rencana Sustainable Development Goals (SDGs), namun sistem ekonomi kapitalis dan sosialis seringkali melenceng dan melupakan dari tujuan awalnya. Kondisi alam mereka makin rapuh, terkikis habis ganya untuk pemenuhan ekonomi semata.

Islam memandang praktik ekonomi yang dijalankan sesuai syariat Islam, yaitu menyelaraskan kepentingan pembangunan berbasis tiga pilar (ekonomi, sosial dan lingkungan), bukan saja akan mendapatkan kebermanfaatan ekonomi, namun juga menjaga kelestarian lingkungan dan keberlanjutan pembangunan. Islam melarang umatnya melakukan kerusakan di muka bumi dengan dalih apapun, termasuk kegiatan ekonomi.

Kepedulian sosial

Sistem kapitalis mendewakan kebebasan manusia untuk mendapatkan keuntungan. Kekayaan pribadi dilindungi. Kompetisi dibuka seluas mungkin. Campur tangan pemerintah dibatasi. Kebebasan seseorang bersaing mendapatkan keuntungan ekonomi dan hak kekayaan pribadi seringkali melanggar norma yang ada, yang penting untung didapat.

Dalam praktik riba perbankan misalnya, bunga pinjaman yang dibebankan kepada kreditor adalah instrumen usaha pendapatan utama yang diperoleh bank. Tidak peduli apakah bunga pinjaman itu memberatkan atau tidak, perbankan konvensional akan terus memberlakukannya. Dengan konsep ribawi ini maka kapitalis menghisap kekayaan dari siapapun, termasuk orang miskin.

Demi keuntungan ekonomi, Presiden Amerika, Donald Trump menerapkan bea masuk ekspor yang tinggi kepada negara mitra dagangnya. Tidak tanggung-tanggung angka prosentasenya bisa dikenakan mulai 20 - 145% tergantung dari nilai ekonomi barangnya. Amerika sebagai negara kapitalis tidak pernah berfikir tindakannya akan berdampak sistemik secara sosial ekonomi, yang penting Amerika mendapatkan keuntungan ekonomi yang besar.

Islam mengkritisi ini sebagai tindakan tidak etis dan a-moral. Prinsip ekonomi Islam

adalah semua harus untung dan sejahtera. Keuntungan ekonomi masih bisa didapatkan dalam batas yang wajar. Bahkan, Islam masih memperhatikan ada hak orang lain di dalam harta kekayaan yang dimiliki yang harus didistribusikan kembali melalui zakat, infaq ataupun sedekah. Islam adalah agama pertengahan yang menjunjung tinggi persaingan, kompetensi dan keuntungan materiil tanpa mengabaikan hak-hak kemanusiaan yang lain.

Inovasi & kreativitas

Memang kapitalisme merupakan sumber kreativitas dan inovasi. Dalam upaya mendapatkan sesuatu, mereka sangat biasa berinovasi menemukan ide-ide baru. Banyak sekali hasil temuan teknologi tinggi yang digunakan masyarakat saat ini lahir dari spirit kapitalisme. Contoh terkini adalah teknologi informasi dan teknologi buatan manusia atau artificial intelligence. Dunia saat ini sangat ringkas dan mudah. Informasi dari semua belahan dunia bisa dengan mudah dan cepat didapatkan. Jarak, ruang dan waktu dalam pertemuan bukan lagi menjadi kendala karena di antu sengan trknologi cloud sistem dst. Ini berarti spirit kapitalisme menghasilkan banyak kemudahan bagi manusia.

Sebaliknya, dalam sistem sosialis, ide gagasan relatif lebih terbatas karena memang negara mengambil porsi lebih. Kreativitas dan inovasi individu tidak berkembang sebaik dalam sistem ekonomi kapitalis.

Islam mengkritisi ini dari beberapa aspek. Pertama, manusia dilahirkan ke dunia ini sebagai khalifah fil ardi yang menjaga bumi. Menjaganya dari kerusakan dan kepunahan. Manusia wajib mengambil manfaat besar dari kandungan SDA untuk kemaslahatan bersama. Untuk mencapai itu, diperlukan pengetahuan dan ketrampilan memadai sehingga pembangunan terus berlanjut. Maka pemikiran, daya cipta dan kreasi sangat diperlukan demi mensejahterakan kehidupan.

Namun inovasi harus tetap berdasarkan kebaikan bersama. Dalam Islam, tidak ada inovasi untuk keburukan umat manusia dan kerusakan alam semesta, walaupun mungkin keuntungan ekonomi didapat. Misal sebuah perusahaan farmasi menciptakan virus mematikan yang sebabkan pandemi sekaligus menyiapkan pula vaksinnya untuk dijual masal. Untuk mendapatkan keuntungan, terkadang kapitalisme tega berbuat apapun bila perlu menfambil resiko terburuk yang mengancam existensi manusia.

Sehingga inovasi dan kreatifitas yang menjadi ciri khas berfungsinya akal manusia harus ditempatkan sebagai faktor deterrent yang membedakan manusia dan makhluk lain di

muka bumi. Demikian Islam menempatkan inovasi, gagasan, kreativitas dan tindakan sebagai instrumen esensial yang mendorong manusia untuk hidup sejahtera dan bahagia.

Kelebihan dan kelemahan kedua sistem :

Kapitalisme (Kelebihan):

- a. Kebebasan ekonomi dapat membuat masyarakat memiliki banyak peluang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- b. Persaingan bebas di antara individu akan mewujudkan tahap “produksi” dan tingkat “harga” pada tingkat yang wajar dan akan membantu mempertahankan penyesuaian rasional antara kedua variabel. Persaingan akan mempertahankan keuntungan dan upah pada tingkat yang sederhana.
- c. motivasi untuk mendapatkan keuntungan merupakan tujuan terbaik, sebanding dengan tujuan untuk memaksimalkan hasil.

Kapitalisme (Kelemahan):

Persaingan bebas yang tidak terbatas, mengakibatkan banyak keburukan dalam masyarakat apabila ia mengganggu kapasitas kerja dan sistem ekonomi serta munculnya semangat persaingan diantara individu. Sebagai contoh hak individu yang tidak terbatas untuk memiliki harta mengakibatkan distribusi kekayaan yang tidak seimbang dalam masyarakat dan pada akhirnya akan merusak sistem perekonomian.

b) Adanya perbedaan yang radikal (jelas) antara hak-hak majikan dan pekerja, penerima upah tidak mempunyai kesempatan yang sama dengan saingannya, sehingga ketidakadilan ini memperdalam gap (jurang) antara yang kaya dan miskin. (M.Abdul Manan dalam Ating & Atib Daenuri : 2017)

Sosialis (Kelebihan):

- a. Disediakkannya kebutuhan pokok
- b. Didasarkan perencanaan Negara
- c. Produksi dikelola oleh Negara

Sosialis (Kelemahan)

- a. Sulit melakukan transaksi
- b. Membatasi kebebasan
- c. Mengabaikan pendidikan moral

Tokoh Ekonomi Islam :

Para pemikir ekonomi Islam baik klasik maupun modern sangat besar kontribusi ilmu dan gagasannya dalam idealisme ilmu ekonomi. Khusus dalam konteks kritik atas ekonomi konvensional, mereka berpedoman pada nilai asli kemanusiaan berlandaskan Quran dan sunnah termasuk dalam menggunakan ilmu ekonomi yang sebenarnya dapat diterapkan oleh siapapun, kapan dan dimana saja. Mengapa nilai kemanusiaan ? Karena Islam adalah sumber logika, maka tidak diperkenankan seseorang merugikan orang lain saat berusaha, walaupun mungkin keuntungan besar didapatkan. Kesejahteraan umat baik dilakukan sendiri ataupun secara kolektif, menjadi tujuan dan cita-cita ekonomi Islam yang universal.

Adapun beberapa tokoh ekonomi Islam, sebagaimana dilansir dalam blog prudensial syariah berjudul 9 Tokoh Ekonomi Islam yang Paling Berpengaruh di Dunia dan Indonesia diantaranya :

1. Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun dikenal sebagai salah satu tokoh terkemuka dalam sejarah ekonomi dan sosiologi Islam. Karyanya yang paling terkenal, "Muqaddimah" atau "Prolegomena", menjadi landasan bagi studi ekonomi dan sosial di dunia Islam.

2. Abu Yusuf

Abu Yusuf, yang merupakan seorang ulama dan qadi (hakim) di Kekhalifahan Abbasiyah, juga dikenal sebagai salah satu tokoh ekonomi Islam klasik yang berpengaruh. Dia adalah murid dari Imam Abu Hanifah, pendiri salah satu dari empat mazhab hukum Islam.

Karya-karya Abu Yusuf dalam bidang fikih dan ekonomi, terutama dalam "Kitab al-Kharaj", memberikan landasan bagi pengembangan sistem pajak dan distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam.

3. Ibnu Taimiyah

Ibnu Taimiyah, seorang ulama dan pemikir kontroversial dari abad ke-14, juga memiliki kontribusi penting dalam ekonomi Islam. Meskipun lebih dikenal karena karya-karyanya dalam bidang teologi dan hukum Islam, pemikiran ekonomi Ibnu Taimiyah memengaruhi pemikiran ekonomi Islam selanjutnya. Dia menekankan pentingnya keadilan sosial, kebebasan ekonomi, dan menentang praktik riba dan manipulasi pasar.

4. KH Ma'ruf Amin

KH Ma'ruf Amin adalah salah satu tokoh yang memiliki pengaruh besar dalam pengembangan ekonomi Islam di Indonesia. Selain menjadi ulama ternama, beliau juga menjabat sebagai Wakil Presiden Republik Indonesia. Sebelumnya, KH Ma'ruf Amin juga aktif dalam organisasi keagamaan seperti Nahdlatul Ulama dan Majelis Ulama Indonesia.

Beliau dikenal sebagai pemimpin yang aktif dalam mempromosikan ekonomi syariah di Indonesia, seperti melalui Badan Pelaksana Harian Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI dan Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS).

SIMPULAN

Karena didasarkan pada nilai-nilai Ilahiah, sistem ekonomi Islam tentu berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis & sosialis. Dalam beberapa hal, sistem ekonomi Islam bisa merupakan kompromi antara kedua sistem tersebut, namun dalam banyak hal sistem ekonomi Islam berbeda sama sekali. Jika kedua sistem ekonomi konvensional mengutamakan perolehan keuntungan (baik individu atau kolektif) dengan cara eksploitatif atas sumber daya ekonomi yang pada praktiknya seringkali merugikan kelompok masyarakat tertentu, maka ekonomi Islam hadir untuk menawarkan sistem ekonomi yang mensejahterakan pribadi & umat manusia secara egaliter, adil dan menyelamatkan kehidupan manusia di dunia juga akhirat kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, S. (2019). Perbandingan sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi kapitalis dan sosialis. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 6(2), 147–158.
- Grossman, G. (2014). A Tonsorial View of the Soviet Second Economy. In *Soviet Economy Brink Of Reform* (pp. 165–192). Routledge.
- Hartati, S. (2011). *Distribusi Pendapatan Dan Kekayaan Menurut Perspektif Muhammad Abdul Mannan*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Itang, I., & Daenuri, A. (2017). Sistem Ekonomi Kapitalis, Sosialis, Dan Islam. *Tazkiya*, 18(01), 67–91.
- Khaer, A. (2017). Paradigma Holistik Ekonomi Dalam Islam: Studi Perbandingan Dengan Kapitalisme Dan Sosialisme. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 6(2), 101–117.
- Lexy, J. M. (2011). Qualitative Research Methods. *Principles of Social Psychiatry: Second Edition*, 732, 77–87. <https://doi.org/10.1002/9780470684214.ch7>

- Mayanti, Y. (2024). Perbandingan Pengelolaan Harta Perspektif Ekonomi Kapitalis dan Islam dalam Konteks Kontemporer. *Iqtishad Sharia: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah & Keuangan Islam*, 2(1), 37–52.
- Mujiatun, S. (2014). Peran Pemerintah Tentang Pengembangan Perekonomian Dalam Perspektif Sistem Ekonomi Kapitalis, Sosialis, Dan Islam. *Jurnal Analytica Islamica*, 3(1), 90–107.
- Nasrudin, A. (2022). Sosialisme: Karakteristik, Jenis, Pro dan Kontra. *Cerdasco*. <https://cerdasco.com/sosialisme/> diakses 12/4/2025 pukul 12.47 wib
- Purwadinata, S., & Ridolof, W. B. (2020). *Pengantar ilmu ekonomi: Kajian teoritis dan praktis mengatasi masalah pokok perekonomian*.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2010). Teori Mikroekonomi. *Jakarta: LP-FEUI*.
- Rozalinda, R. (2019). Industri wisata halal di sumatera barat: potensi, peluang dan tantangan. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 4(1).
- Stiglitz, J. E. (2017). *Globalization and its discontents revisited: Anti-globalization in the era of Trump*. WW Norton & Company.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Wiratama, N. S., Budianto, A., & Afandi, Z. (2021). Perkembangan Sosialisme di Dunia Abad ke-19 Serta Pengaruhnya di Indonesia. *Danadyaksa Historica*, 1(2), 128–140.